

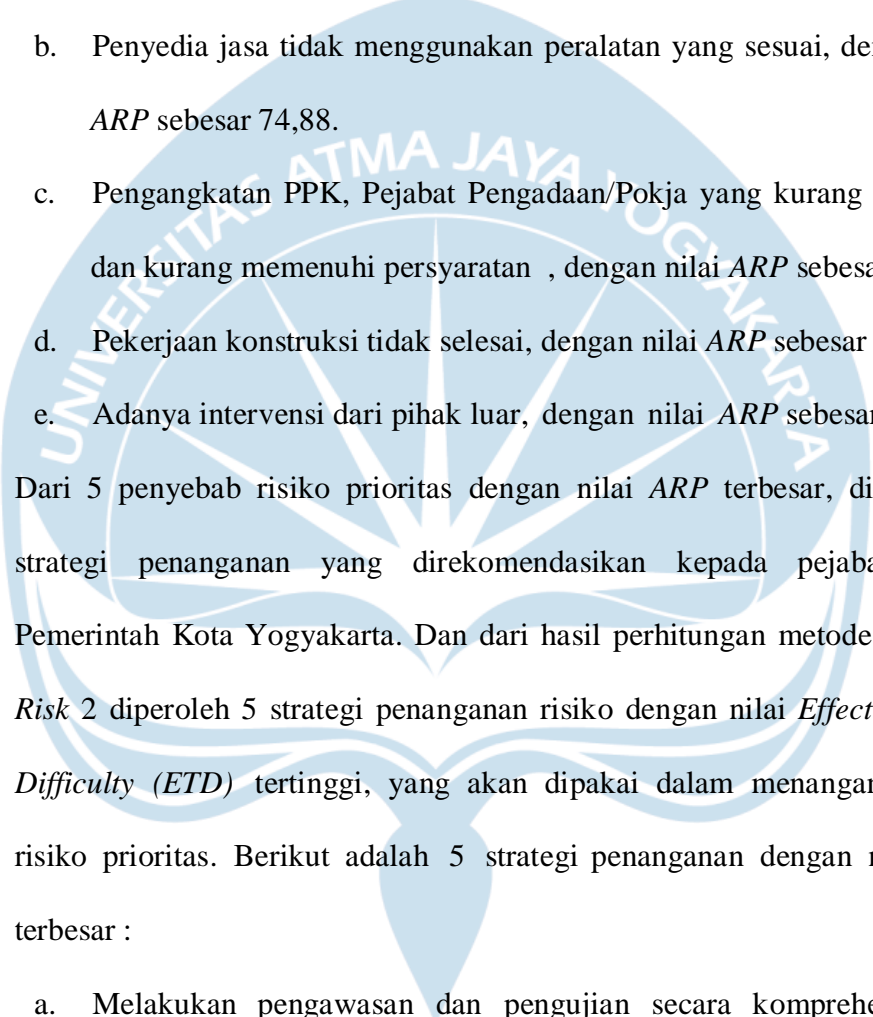
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai studi kuantifikasi risiko pengadaan barang/jasa konstruksi menurut persepsi pejabat SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode *house of risk*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner dampak risiko dan penyebab risiko pengadaan barang/jasa konstruksi diperoleh nilai $R_{hitung} > \text{nilai } R_{tabel}$ pada setiap pertanyaannya yang dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 10, maka semua pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan “**valid**”.
2. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner dampak risiko pengadaan barang/jasa konstruksi diperoleh hasil nilai Cronbach’s Alpha sebesar $0,772 > 0,6$ dan penyebab risiko diperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar $0,949 > 0,6$ dapat disimpulkan bahwa kuesioner dampak risiko dan penyebab risiko pengadaan barang/jasa konstruksi dinyatakan “**reliabel**” menurut kriteria Nunnally (1960).
3. Dari 39 penyebab risiko pengadaan barang/jasa konstruksi yang sudah teridentifikasi, diperoleh 5 penyebab risiko prioritas dengan nilai *Aggregate Risk Priority (ARP)* terbesar dari hasil perhitungan metode *house of risk* 1, penyebab risiko tersebut diantara :

- 
- a. Personil/tenaga ahli dilapangan tidak sesuai dengan personil/tenaga ahli yang tercantum dalam kontrak/tanpa persetujuan PPK, dengan nilai *ARP* sebesar 86,58.
 - b. Penyedia jasa tidak menggunakan peralatan yang sesuai, dengan nilai *ARP* sebesar 74,88.
 - c. Pengangkatan PPK, Pejabat Pengadaan/Pokja yang kurang kompeten dan kurang memenuhi persyaratan , dengan nilai *ARP* sebesar 59,28.
 - d. Pekerjaan konstruksi tidak selesai, dengan nilai *ARP* sebesar 59,04.
 - e. Adanya intervensi dari pihak luar, dengan nilai *ARP* sebesar 55,68.

Dari 5 penyebab risiko prioritas dengan nilai *ARP* terbesar, diperoleh 9 strategi penanganan yang direkomendasikan kepada pejabat SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta. Dan dari hasil perhitungan metode *House of Risk 2* diperoleh 5 strategi penanganan risiko dengan nilai *Effectiveness to Difficulty (ETD)* tertinggi, yang akan dipakai dalam menangani 5 agen risiko prioritas. Berikut adalah 5 strategi penanganan dengan nilai *ETD* terbesar :

- a. Melakukan pengawasan dan pengujian secara komprehensif atas seluruh tahapan dimulai dari proses perencanaan pengadaan sampai dengan pemeliharaan (FHO), dengan nilai *ETD* sebesar 387,45.
- b. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pengadaan barang/jasa konstruksi pemerintah, dengan nilai *ETD* sebesar 349,62.

- c. Meningkatkan SDM dengan mengikuti pelatihan dan/atau sertifikasi pengadaan barang/jasa., dengan nilai ETD sebesar 339,12.
- d. Membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa konstruksi., dengan nilai ETD sebesar 307,42.
- e. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) melakukan pemeriksaan secara komprehensif atas seluruh tahapan dimulai dari proses pencairan uang muka sampai dengan progres fisik 100% (reviu pelaksanaan pekerjaan) desain yang matang, dengan nilai ETD sebesar 288,26.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kuantifikasi risiko pengadaan barang/jasa konstruksi dengan menggunakan metode House of Risk, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dikhususkan pada kuantifikasi risiko pengadaan barang/jasa konstruksi pemerintah dan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini diharapkan bisa mengadakan penelitian terkait kuantifikasi pengadaan barang/jasa konsultasi dan/atau pengadaan barang/jasa lainnya, agar diperoleh hasil yang lebih maksimal dan sebagai pembandingan.
2. Kuantifikasi risiko pengadaan barang/jasa konstruksi pada penelitian ini

3. hanya dilakukan pada 2 SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta. Maka perlu dilakukan penelitian kuantifikasi risiko pengadaan barang/jasa konstruksi pada SKPD Pemerintah Kota/Kabupaten/Propinsi lainnya yang memiliki situasi dan kondisi berbeda sehingga dapat dijadikan pembanding untuk menentukan aksi mitigasi penanganan risiko prioritas.



DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman I.A.N.Katulistiwa., 2019, Manajemen Risiko Rantai Pasok Material Pada Proyek Konstruksi Gedung Dengan Metode *House Of Risk*, Tesis Program Magister Teknik Sipil UAJY.
- Endah, Nur Prihastuti, 2014, Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Elektronik (E-Procurement) Di Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua, Tesis Program Magister Manajemen Teknologi.
- Waracanova, S.D., 2012, Analisis Peranan Audit Internal terhadap Corporate Governance, Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Studi Kasus pada Proyek XYZ
- Maulana, M.R., Tinangon, J.J., Heinke, R.N.W., 2021, Pengendalian Internal Melalui Risk Assessment Pengadaan Barang Dan Jasa Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tolitoli, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill.
- Diah, P.D., Gde, A.Y., tut, N.S., 2019, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerugian Negara Pada Tahap Pengadaan Pekerjaan Jasa Konstruksi.
- Darma, Elvita., 2017, Analisis Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern Pemngadaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pengadaan Jasa Konstruksi Pada SKPD Di Lingkungan Pemerintah Provins Sumatra Barat).
- Dyah Lintang Trenggonowati, 2017, Analisis Penyebab Risiko Dan Mitigasi Dengan Menggunakan Metode *House Of Risk* Pada Divisi Pengadaan PT. XYZ, Journal Industrial Servicess Vol.3 .
- Riska D.O, Siti I.N, Dennis K (2020), “Analisis Dan Mitigasi Risiko Pada Proses Pengadaan Barang Menggunakan Metode House Of Risk”, Prosodong IENACO.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.12 Tahun 2021, Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Jakarta.
- Peraturan Walikota Yogyakarta No. 117 Tahun 2021, “Tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa”, Yogyakarta.

Indonesia Procurement Watch (IPW). (2009, July 16). *Ruwet, Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. February 10, 2011

Ruki, Taufiequrachman., 2006, *Pengadaan Barang dan Jasa untuk Kepentingan Pemerintah*, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Pujawan, I. N., & Geraldin, L. H. 2009, *House of Risk : a model for proactive supply chain risk management*". *Business Process Management Journal*, 953-967.

Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

